

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting di dalam perkembangan seorang manusia (Alhamhari & Fakhurrozi, 2009). Masa remaja dikenal juga dengan masa *storm and stress* yaitu terjadinya pergolakan emosi yang diiringi dengan pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan psikis yang bervariasi (Hermasanti, 2009). Pada periode ini, terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual (Kartono, 1995).

Sebagaimana diketahui, dalam setiap fase perkembangan, termasuk pada masa remaja, individu memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi (Retnowati, 2011). Ali & Asrori (2006) mengemukakan bahwa tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Menurut Hurlock (dalam Astuti, 2014), salah satu tugas pengembangan remaja adalah kemandirian emosional. Akan tetapi, tidak semua remaja dapat memenuhi tugas perkembangannya selama proses yang dijalani (Khodijah, 2013).

Sebuah survey yang pernah dilakukan terhadap orang tua dan guru-guru di hampir seluruh belahan dunia memperlihatkan adanya kecenderungan yang sama, yaitu generasi sekarang lebih banyak mengalami kesulitan emosi daripada generasi sebelumnya, seperti : lebih kesepian, pemurung, kurang

menghargai sopan santun, lebih gugup, mudah cemas, lebih impulsif, dan agresif (Goleman dalam Hermasanti 2009). Melihat beberapa fenomena diatas, dapat dikatakan bahwa individu tersebut kurang memiliki kecerdasan emosi. Beberapa penelitian telah menunjukkan pentingnya seseorang memiliki kecerdasan emosional (Hermasanti, 2009). Seseorang dengan gangguan mental, memiliki kecerdasan emosi yang kurang (Schutz dan Nizielski, 2012). Kecerdasan emosi adalah salah satu hal yang penting disamping IQ (Alhamhari & Fakhurrozi, 2009). Salah satu ayat Al-Qur'an menjelaskan tentang kecerdasan emosi, yaitu pada Q.S. Asy-Syura' ayat 89:

إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

*“kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih,”.*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai seorang manusia, kita sebaiknya menghadap Allah dengan hati (kalbu) yang bersih. Kecerdasan emosi dijelas dalam Al-Qur'an dengan istilah kalbu atau jiwa atau intuisi.

Menurut Goleman (2006) kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengendalikan impuls emosional, kemampuan untuk membaca perasaan orang lain, dan kemampuan untuk membina hubungan yang baik dengan orang lain. Kecerdasan emosi pada remaja tidak muncul dengan sendirinya. Kemampuan tersebut diperoleh remaja dari proses interaksi sosial antara diri dan lingkungannya (Hermasanti, 2009).

Beberapa peneliti percaya bahwa terdapat hubungan antara kemampuan seseorang dalam mengolah emosinya dengan kecanduan internet (*Internet Addiction*) yang dihadapi oleh orang tersebut (Sanghvi dan Rai, 2015). Soetjipto mengemukakan bahwa *internet addiction* merupakan sebuah topik kajian yang relatif baru, istilah kecanduan internet atau *internet addiction* memperoleh tanggapan yang serius dari kalangan akademik setelah istilah tersebut dimunculkan oleh Kimberly Young pada tahun 1996. Selama beberapa tahun, peneliti mulai mempelajari tentang *Internet Addiction* dan kaitannya terhadap aktivitas sosial dan kesehatan jiwa (Hamissi, 2013). Young (dalam Sanghvi dan Rai, 2015) menunjukkan hasil penelitian bahwa orang dengan skor *Internet Addiction* yang tinggi memiliki kecerdasan emosi yang rendah.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara skor *Internet Addiction* dengan kecerdasan emosi seseorang. Hal itu, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Adiksi Internet dengan Tingkat Kecerdasan Emosi pada Remaja di SMP Negeri 5 Yogyakarta”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara adiksi internet (*internet addiction*) dengan kecerdasan emosipada remaja di SMP Negeri 5 Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara adiksi internet (*internet addiction*) dengan kecerdasan emosional remaja di SMP Negeri 5 Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan atau referensi dalam bidang kedokteran jiwa tentang hubungan adiksi internet dengan kecerdasan emosi.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi Sekolah

Dapat memberikan gambaran tentang kondisi kecerdasan emosi pada siswa, sehingga dapat dipakai oleh sekolah sebagai bahan referensi dalam proses belajar mengajar di sekolah.

##### b. Bagi Peneliti

Dapat memberikan ilmu pengetahuan baru kepada peneliti tentang hubungan adiksi internet dengan kecerdasan emosional pada remaja.

##### c. Bagi Dokter

Dapat memberikan pengetahuan dan dapat membantu dokter dalam memberikan gambaran tentang kecerdasan emosi pada remaja, sehingga dapat diterapkan dalam dunia kedokteran.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Variabel	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Kecanduan Melihat Situs Porno pada Remaja (Prihatmoko, 2010)	Kecerdasan emosi dan Kecanduan Sinus Porno	Variabel kecerdasan emosi dan subyek penelitian	Variabel kecanduan sistus porno	Semakin tinggi nilai kecerdasan emosi subjek, maka kecanduan melihat situs porno subjek semakin rendah.
2	<i>Internet Addiction and its relationship with Emotional Intelligence and Perceived Stress experienced by Young Adults</i> (Sanghvi dan Rai, 2015)	Adiksi Internet, Kecerdasan Emosi, dan Perceived Stress	Variable dan subyek penelitian	Lokasi penelitian	Tidak terdapat hubungan signifikan antara adiksi internet dan kecerdasan emosional, serta tidak terdapat hubungan signifikan antara adiksi internet dan penerimaan stress.
3	Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kecanduan Game Online pada Mahasiswa Pemain Game Online di Kota Bandung (Shalihat, 2013)	Kecerdasan Emosional dan Kecanduan <i>Game Online</i>	Variabel kecerdasan emosi	Variabel kecanduan <i>game online</i> , subyek penelitian, dan lokasi penelitian	Tidak terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kecanduan <i>game online</i> pada mahasiswa pemain game online di kota Bandung.

